

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Al-Ashriyah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah berlokasi di jalan Handil Mangguruh Desa Pindahan Baru RT. 03 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah ini pada mulanya adalah sebuah madrasah swasta yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah Pindahan Baru yang berdiri pada tahun 1966 berada dibawah yayasan Al-Ashriyah yang terletak di Desa Handil Mangguruh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang berstatus swasta yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Mas'ud Abbas.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Pindahan Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berada di lingkungan pedesaan yang beralamat di Jalan Handil Mangguruh Bawah RT. 03 Kecamatan beruntung Baru Kabupaten Banjar dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Pemurus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Handil Atom, sebelah utara berbatasan dengan Desa Jambu Raya.

Semenjak berdiri pada tahun 1966 sampai dengan sekarang (2015) MI Al-Ashriyah telah menjalani 7 (tujuh) periode pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah sebagaimana tercantum dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1 Nama-Nama Kepala Sekolah MI Al-Ashriyah**

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah
1.	(1)	Mas'ud Abbas
2.	(2)	Muhammad Ishak
3.	(3)	Arbain
4.	(4)	H. Ardiansyah
5.	(5)	H. Marzuki
6.	(6)	H. Mahjuri, A.Ma
7.	(7)	Yahya Abbas, S. Ag.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Ashriyah tahun 2015.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ashriyah Kecamatan beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar bentuk bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki 9 buah bangunan. Jika dilihat dari lingkungan disekitarnya, maka MI Al-Ashriyah merupakan tempat yang strategis sebagai kegiatan belajar mengajar.

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, walaupun dengan bangunan fisik yang masih seadanya yang didirikan di atas tanah seluas 20.360 m<sup>2</sup> serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang lengkap. Namun tidak menyurutkan semangat siswa untuk belajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak kepala sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 2 Sarana dan Prasarana yang di miliki MI Al-Ashriyah**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Guru/Kantor	1 buah
2	Ruang belajar	7 buah
3	WC guru/karyawan	1 buah
4	WC siswa	1 buah
5	Lapangan/halaman sekolah	1 buah

### **3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ashriyah Kecamatan beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Keadaan guru di MI Al-Ashriyah ini secara keseluruhan berjumlah 11 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Lebih jelas mengenai keadaan pendidik pada MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ashriyah**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	YahyaSaman, S.Ag	S.1	Kamad
2.	Mahmud Qusyairi	MA	Guru Tetap (GT)
3.	H. Mahjuri, A.Ma	D2	Guru Tetap (GT)
4.	Maria Ulfah, A.Ma	D2	Guru Tetap (GT)
5.	Kasman	MA	Guru Tetap (GT)
6.	Syarwani	MA	Guru Tetap (GT)
7.	Ahmad Zaidan Nor	SMA	Guru Tetap (GT)
8.	Mursyidah	MA	Guru Tetap (GT)
9.	Siti Hamidah, S.Pd.I	S.1	Guru Tetap (GT)

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
10.	Jurmiah	S.1	Guru Tetap (GT)
11.	Jarkiyah, S.Pd	S.1	Guru Tetap (GT)

#### 4. Keadaan Siswa MI Al-Ashriyah Kecamatan beruntung Baru Kabupaten Banjar

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Pindahan Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 116 siswa yang terdiri dari 66 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4 Jumlah siswa MI Al-Ashriyah Tahun ajaran 2014/2015**

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		L	P	
1	I (Satu)	8	10	18
2	II (Dua)	9	8	17
3	III (Tiga)	10	3	13
4	IV (Empat)	15	4	19
5	V (Lima)	8	10	18
6	VI (Enam)	16	15	31

Sumber : *Dokumentasi MI AL Ashriyah Tahun 2015*

**5. Visi, Misi dan Tujuan MI Al Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru  
Kabupaten Banjar**

a. Visi MI Al-Ashriyah

*“MENJADIKAN MANUSIA YANG BERIMTAQ DAN BERIPTEK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DUNIA SERTA BERAKHLAKUL KARIMAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.”*

b. Misi MI Al-Ashriyah

Meningkatkan mutu siswa agar mampu menghadapi era globalisasi sehingga memiliki imtaq dan iptek untuk membangun generasi yang mandiri, bertanggung jawab dan berprestasi bagi agama, bangsa dan negara.

c. Tujuan MI Al-Ashriyah

Ikut serta mencerdaskan bangsa yng beriman dan berimtaq dan berakhlak mulia serta beriptek, bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

**B. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Sebagai subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Ashriyah yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pembelajaran melalui penerapan strategi *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan penerapan strategi *numbered heads together* pada materi gaya, dilakukan dengan dua cara pengamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran IPA menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPA 3 x (2 x 35 menit) siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di atas.

### **C. Hasil Tindakan Kelas**

#### **1. Tindakan Kelas Siklus I**

Pada siklus awal pembelajaran dimulai Guru memasuki ruangan kelas IV yang disambut salam oleh para siswa. Guru membalas salam siswa dan mempersilakan duduk kembali sambil mempersiapkan siswa untuk belajar, namun sebelum pelajaran dimulai guru dan siswa melakukan doa bersama. Guru memperhatikan keadaan kelas lalu mengecek kehadiran siswa dengan cara menyebut nama siswa satu persatu yang dijawab siswa dengan acungan tangan. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa sambil bertanya jawab dengan siswa untuk menggali pengalaman siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara dan teknik belajar dengan menggunakan strategi *numbered heads together*.

Setelah menjelaskan cara belajar dengan menggunakan strategi *numbered heads together*, guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen baik itu dari prestasi (siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah), jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), suku dan lain sebagainya yang diambil dari nilai hasil ulangan.

Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda sambil mempergunakan media yang telah dipersiapkan, dan hal inilah yang membuat siswa bingung dan kelas menjadi ribut karena siswa tidak terbiasa melakukan percobaan pada saat pembelajaran, jadi banyak siswa yang mengira kalau media yang dibawa oleh guru untuk kegiatan percobaan kelompok hanya untuk bermain-main. Guru pun kemudian menjelaskan kegunaan alat yang dibawa lalu mencontohkan bagaimana pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dengan menggunakan media yang telah disiapkan yaitu dengan cara menarik dan mendorong kursi yang diletakkan di depan kelas agar semua siswa dapat melihatnya. Sambil mencontohkan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda, guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan meminta siswa menyebutkan contoh lain dari apa yang telah di contohkan guru tentang pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani memberikan pendapatnya sambil menyempurnakan jawaban siswa. setelah selesai bertanya jawab, guru meminta beberapa orang siswa maju ke depan untuk mempraktekkan macam-macam gaya dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru.

Guru kemudian membagikan LKS dan nomor kepala anggota kelompok kepada tiap kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 1 LKS dan 1 nomor untuk

tiap anggotanya. Di dalam LKS ini dijelaskan bagaimana petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas apa yang akan dikerjakan. Setiap kelompok juga mendapatkan sebuah kertas berbentuk segitiga untuk nama kelompok. Sebelum memulai pengerjaan LKS, terlebih dahulu guru menjelaskan isi tugas dari LKS dan meminta siswa untuk menanyakan kembali kepada guru kalau ada yang belum difahami dari LKS yang telah dibagikan. Setelah selesai menjelaskan dan semua siswa dapat memahaminya, guru membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan kelompok untuk mengerjakan LKS. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan tugas yang ada di dalam LKS. Di bawah bimbingan guru, masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan siswa saling membantu untuk mengerjakan tugas, anggota kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi membantu teman dalam satu timnya agar dapat memahami dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.

Setelah waktu pengerjaan LKS habis, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya ke depan dan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengerjaan kelompoknya di depan kelas. Presentasi kelompok dimulai dari kelompok 1, dilanjutkan oleh kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 sampai semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok selesai, guru memberikan tanggapan kepada jawaban siswa sambil bertanya jawab dengan siswa dan membimbingnya kepada jawaban yang benar.

Sesudah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru pun memberitahukan bahwa kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh



guru adalah memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa sesuai dengan nomor kepalanya dan pada saat menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak boleh saling membantu. Siswa yang berhak menjawab pertanyaan adalah yang nomor kepalanya dipanggil di setiap kelompoknya. Apabila siswa menjawab dengan benar akan mendapatkan poin dan kelompok yang paling banyak mendapatkan poin akan diberi penghargaan berupa hadiah.

Pada saat pelaksanaan pemanggilan nomor, siswa sangat antusias mengacukan tangan dan berebut kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun masih ada sebagian siswa yang terlihat bingung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, namun siswa tetap saja mengacungkan tangannya. Pada akhir pertanyaan, tiap siswa dari tiap kelompok diberi skor atas penguasannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa yang secara individual atau kelompok telah meraih prestasi tinggi dan dapat membawa kelompoknya kepada skor yang sempurna diberi penghargaan berupa pujian dan hadiah.

Guru bersama-sama siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran, Selanjutnya guru memeriksa hasil jawaban siswa.

Sebelum menutup pelajaran, guru melakukan tindak lanjut kepada siswa dengan memberikan nasehat dan pesan agar siswa mengulangi kembali pelajarannya pelajaran di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## a. Hasil Tindakan Kelas

### 1) Observasi Kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 2 x 35 Menit yang telah direncanakan (instrumen) terlampir pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Appersepsi		√
6.	Memotivasi siswa		√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Menjelaskan materi tentang gaya secara singkat	√	
8.	Meminta siswa untuk memperhatikan guru dalam memperagakan macam-macam gaya	√	
9.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku. Tiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang	√	
10.	Memberikan tugas berupa LKS dan nomor bagi tiap anggota untuk dikerjakan oleh kelompok, anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti	√	
11.	Membimbing kerja tim dalam mengerjakan LKS	√	
12.	Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan membimbing kepada jawaban yang benar	√	

Lanjutan Tabel 5

13.	Memberikan pertanyaan secara acak kepada seluruh siswa sesuai dengan nomor yang ada di kepala siswa, siswa tidak boleh saling membantu	√	
14.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
16.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
17.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
18.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
19.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
20.	Menggunakan media dan metode yang bervariasi	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
22.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	
23.	Menguasai kelas		√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
24.	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	√	
25.	Memberi nilai dan penghargaan kepada kelompok dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
<b>No</b>	<b>Indikator/Aspek Yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
26.	Memberi penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
27.	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan		
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>8</b>

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{h}{H} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{19}{27} \times 100 \% = 70,37 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru cukup baik tetapi masih belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya

Data observasi yang terlihat pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan tercapai. Walaupun masih terdapat kegiatan yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal seperti pada kegiatan awal pembelajaran pada saat memeriksa kesiapan siswa, melakukan appersepsi dan memotivasi siswa. Sedangkan pada kegiatan inti beberapa kegiatan yang belum maksimal terlaksana adalah mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan kehidupan yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menguasai kelas. Hal ini karena guru masih terfokus pada penguasaan strategi pembelajaran yang diterapkan.

## 2) Observasi Siswa dalam Kegiatan belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No.	Sikap yang dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran			√		
2.	Tanggapan siswa ketika diberi motivasi			√		
3.	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran			√		
4.	Keseriusan siswa dalam pembelajaran melalui strategi <i>Numbered Heads Together</i>				√	
5.	Menjaga keterlibatan saat melaksanakan tugas			√		

Lanjutan Tabel 6

6.	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok			√	
7.	Berani menanggapi hasil kerja kelompok lain			√	
8.	Bertanya/menjawab pertanyaan guru			√	
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
10.	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran			√	
<b>Total skor</b>				<b>33</b>	

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{h}}{\text{h}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{33}{50} \times 100 \% = 66 \%$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut diatas dpaat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum terlaksanan secara optimal.

### 3) Tes Hasil Belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	-	-	-
2	9,5	-	-	-
3	9	-	-	-
4	8,5	-	-	-
5	8	-	-	-
6	7,5	4	30	21,05
7	7	2	14	10,52
8	6,5	3	19,5	15,78
9	6	2	12	10,52

Lanjutan Tabel 7

10	5,5	7	38,5	36,84
11	5	1	5	5,26
12	4,5	-	-	-
13	4	-	-	-
14	3,5	-	-	-
15	3	-	-	-
16	2,5	-	-	-
17	2	-	-	-
18	1,5	-	-	-
19	1	-	-	-
20	0	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>119</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>6,26</b>	
<b>Persentase</b>			<b>62,63%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 6,26 atau 62,63%, secara individu hanya 6 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar atau sebesar 31,57%. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

#### **b. Refleksi Tindakan Kelas**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran strategi *Numbered Heads Together* yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA, dapat dilihat dari aktivitas guru ada beberapa kegiatan pembelajaran yang masih belum mampu terlaksana, hal tersebut dikarenakan strategi *Numbered Heads Together* baru pertama kali

diterapkan, meskipun demikian secara keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik dan lancar, karena dari hasil observasi diperoleh data 70,37% sudah mampu dilaksanakan oleh guru.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Numbered Heads Together* cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- a) Hasil tes siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,26.
- b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran IPA materi gaya menggunakan strategi *Numbered Heads Together* belum mencapai hasil rata-rata yang maksimal, karena hanya 31,57% yang dinyatakan berhasil, sedangkan 68,43% siswa yang belum mampu mencapai nilai maksimal, sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pada siklus II.

## **2. Tindakan kelas Siklus II**

Pada pertemuan kedua siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok pembahasan Gaya dengan materi pertemuan pertama Gaya dapat Mengubah Gerak Benda. Merancang dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menyusun lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran dan kemudian menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis pada akhir pembelajaran.

Pada kegiatan awal guru memberi salam, presensi siswa, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, guru menuliskan judul

materi yang akan dikembangkan di papan tulis, dan guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lewat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi mengenai gaya. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang setelah itu meminta ketua kelompok untuk maju ke depan untuk mengambil media yang diperlukan dalam kegiatan kelompok. LKS untuk dikerjakan siswa secara berkelompok, dan Nomor untuk masing-masing anggota, kemudian menginstruksikan kepada setiap anggota kelompok untuk melakukan percobaan sesuai dengan instruksi yang diberikan, (tugas setiap nomor berbeda-beda untuk membuat setiap siswa semua bekerja dan bertanggung jawab. Guru memberikan pengarahan untuk memudahkan proses kerja kelompok dan menjadi fasilitator membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pengamatan dan melakukan penilaian kinerja kelompok. Siswa diminta untuk saling berbagi dan menjelaskan informasi yang didapat kepada anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mendengarkan penjelasan temannya. Kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan diskusi kelompok besar/kelas dan memberikan informasi tambahan yang dianggap perlu, guru menjelaskan tentang materi menulis kaimat sederhana secara singkat. Guru memberikan pertanyaan secara acak sesuai dengan nomor yang ada di kepala siswa. Memberikan skor terhadap hasil kerja individu dan kelompok Memberikan penghargaan kepada tim yang berprestasi.



Selanjutnya pada kegiatan akhir, Guru memberikan tes kepada siswa, yaitu mengerjakan soal-soal latihan secara individu. Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan. Dan terakhir guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

#### a. Hasil Tindakan Kelas

##### 1) Observasi Kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 2 x 35 Menit yang telah direncanakan (instrumen) terlampir pada pertemuan kedua siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
<b>No</b>	<b>Indikator/Aspek Yang Diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
5.	Appersepsi	√	
6.	Memotivasi siswa		√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Menjelaskan materi tentang gaya secara singkat	√	
8.	Meminta siswa untuk memperhatikan guru dalam memperagakan macam-macam gaya	√	
9.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku. Tiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang	√	

Lanjutan Tabel 8

10.	Memberikan tugas berupa LKS dan nomor bagi tiap anggota untuk dikerjakan oleh kelompok, anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti	√	
11.	Membimbing kerja tim dalam mengerjakan LKS		√
12.	Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan membimbing kepada jawaban yang benar	√	
13.	Memberikan pertanyaan secara acak kepada seluruh siswa sesuai dengan nomor yang ada di kepala siswa, siswa tidak boleh saling membantu	√	
14.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
16.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
17.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
18.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
19.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
20.	Menggunakan media dan metode yang bervariasi		√
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	
23.	Menguasai kelas	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
24.	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	√	
25.	Memberi nilai dan penghargaan kepada kelompok dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
26.	Memberi penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
27.	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan		
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>4</b>

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{23}{27} \times 100 \% = 85,19 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

## 2) Observasi Siswa dalam Kegiatan belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi Numbered Heads Together dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No.	Sikap yang dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					√
2.	Tanggapan siswa ketika diberi motivasi				√	
3.	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					√
4.	Keseriusan siswa dalam pembelajaran melalui strategi <i>Numbered Heads Together</i>				√	
5.	Menjaga keterlibatan saat melaksanakan tugas					√
6.	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok				√	
7.	Berani menanggapi hasil kerja kelompok lain				√	
8.	Bertanya/menjawab pertanyaan guru			√		
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran					√
10.	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				√	
<b>Total skor</b>		<b>43</b>				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\mathbf{43}}{\mathbf{50}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{\mathbf{43}}{\mathbf{50}} \times 100 \% = 86 \%$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus I. Hal ini dikarenakan penerapan strategi *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA materi gaya yang disampaikan sudah mulai dipahami anak sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kerjasama kelompok sudah mengalami peningkatan.

### 3) Tes Hasil Belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	-	-	-
2	9,5	-	-	-
3	9	-	-	-
4	8,5			
5	8	4	32	21,05
6	7,5	3	22,5	15,78
7	7	5	35	26,31
8	6,5	3	45,5	36,84
9	6	2	12	10,52
10	5,5	2	11	10,52
11	5	-	-	-
12	4,5	-	-	-
13	4	-	-	-
14	3,5	-	-	-

Lanjutan Tabel 10

15	3	-	-	-
16	2,5	-	-	-
17	2	-	-	-
18	1,5	-	-	-
19	1	-	-	-
20	0	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>149</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>7,84</b>	
<b>Persentase</b>			<b>78,42%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 7,84 atau 78,42%, secara individu sudah 12 orang siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar atau sebesar 63,14%. Hal ini berarti masih ada nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus III agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

#### **b. Refleksi Tindakan Kelas**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran strategi *Numbered Heads Together* yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA baik pada siklus I maupun pada siklus II, dapat dilihat dari aktivitas guru dengan beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik dan beberapa kelemahan pada siklus I sudah mampu diperbaiki, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dapat terlaksana pada aspek aktivitas guru maupun siswa, hal tersebut dikarenakan strategi *Numbered Heads Together* baru pertama kali diterapkan,

meskipun demikian secara keseluruhan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik dan lancar, karena dari hasil observasi diperoleh data 85,19% sudah mampu dilaksanakan oleh guru.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Numbered Heads Together* cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran dan meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- a) Hasil tes siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 7,84.
- b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran IPA materi gaya menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dinyatakan berhasil, Namun masih perlu dilakukan peningkatan pada siklus ke III.

### **3. Tindakan kelas Siklus III**

Pada siklus awal pembelajaran dimulai kegiatan yang dilakukan guru sama dengan siklus I dan II yaitu guru memasuki ruangan kelas IV yang disambut salam oleh para siswa. Guru membalas salam siswa dan mempersilakan duduk kembali sambil mempersiapkan siswa untuk belajar, namun sebelum pelajaran dimulai guru dan siswa melakukan doa bersama. Guru memperhatikan keadaan kelas lalu mengecek kehadiran siswa dengan cara menyebut nama siswa satu persatu yang dijawab siswa dengan acungan tangan. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa sambil bertanya jawab dengan siswa untuk menggali pengalaman siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran hari itu.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara dan teknik belajar dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together*. Setelah menjelaskan cara belajar dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT), guru kemudian membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen baik itu dari prestasi (siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah), jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), suku dan lain sebagainya yang diambil dari nilai hasil ulangan.

Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran tentang gaya dapat mengubah gerak suatu benda sambil mempergunakan media yang telah dipersiapkan, dan hal inilah yang membuat siswa bingung dan kelas menjadi ribut karena siswa tidak terbiasa melakukan percobaan pada saat pembelajaran, jadi banyak siswa yang mengira kalau media yang dibawa oleh guru untuk kegiatan percobaan kelompok hanya untuk bermain-main. Guru pun kemudian menjelaskan kegunaan alat yang dibawa lalu mendemonstrasikan bagaimana pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda dengan menggunakan media yang telah disiapkan yaitu dengan cara menarik dan mendorong kursi yang diletakkan di depan kelas agar semua siswa dapat melihatnya. Sambil mencontohkan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda, guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan meminta siswa menyebutkan contoh lain dari apa yang telah di contohkan guru tentang pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berani memberikan pendapatnya sambil menyempurnakan jawaban siswa. setelah selesai bertanya jawab, guru meminta beberapa orang siswa maju ke depan untuk mempraktekkan macam-macam gaya dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru.

Guru kemudian membagikan LKS dan nomor kepala anggota kelompok kepada tiap kelompok. Tiap kelompok mendapatkan 1 LKS dan 1 nomor untuk tiap anggotanya. Di dalam LKS ini dijelaskan bagaimana petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas apa yang akan dikerjakan. Setiap kelompok juga mendapatkan sebuah kertas berbentuk segitiga untuk nama kelompok. Sebelum memulai pengerjaan LKS, terlebih dahulu guru menjelaskan isi tugas dari LKS dan meminta siswa untuk menanyakan kembali kepada guru kalau ada yang belum difahami dari LKS yang telah dibagikan. Setelah selesai menjelaskan dan semua siswa dapat memahaminya, guru membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan kelompok untuk mengerjakan LKS. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan tugas yang ada di dalam LKS. Di bawah bimbingan guru, masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang terdapat dalam LKS dan siswa saling membantu untuk mengerjakan tugas, anggota kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi membantu teman dalam satu timnya agar dapat memahami dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sampai semua anggota dalam kelompok mengerti.

Setelah waktu pengerjaan LKS habis, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya ke depan dan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengerjaan kelompoknya di depan kelas. Presentasi kelompok dimulai dari kelompok 1, dilanjutkan oleh kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4 sampai semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok selesai, guru memberikan tanggapan kepada jawaban siswa sambil bertanya jawab dengan siswa dan membimbingnya kepada jawaban yang benar.



Sesudah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru pun memberitahukan bahwa kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa sesuai dengan nomor kepalanya dan pada saat menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak boleh saling membantu. Siswa yang berhak menjawab pertanyaan adalah yang nomor kepalanya dipanggil di setiap kelompoknya. Apabila siswa menjawab dengan benar akan mendapatkan poin dan kelompok yang paling banyak mendapatkan poin akan diberi penghargaan berupa hadiah.

Pada saat pelaksanaan pemanggilan nomor, siswa sangat antusias mengacukan tangan dan berebut kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun masih ada sebagian siswa yang terlihat bingung dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, namun siswa tetap saja mengacungkan tangannya. Pada akhir pertanyaan, tiap siswa dari tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa yang secara individual atau kelompok telah meraih prestasi tinggi dan dapat membawa kelompoknya kepada skor yang sempurna diberi penghargaan berupa pujian dan hadiah (*reward*).

Guru bersama-sama siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, hal ini dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran, Selanjutnya guru memeriksa hasil jawaban siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru melakukan tindak lanjut kepada siswa dengan memberikan nasehat dan pesan agar siswa mengulangi kembali

pelajarannya pelajaran di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### a. Hasil Tindakan Kelas

##### 1) Observasi Kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 2 x 35 Menit yang telah direncanakan (instrumen) terlampir pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11 Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III**

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1.	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	✓	
2.	Memeriksa kesiapan siswa		✓
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
4.	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	✓	
5.	Appersepsi	✓	
6.	Memotivasi siswa	✓	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7.	Menjelaskan materi tentang gaya secara singkat		✓
8.	Meminta siswa untuk memperhatikan guru dalam memperagakan macam-macam gaya	✓	
9.	Membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, suku. Tiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang	✓	
10.	Memberikan tugas berupa LKS dan nomor bagi tiap anggota untuk dikerjakan oleh kelompok, anggota kelompok yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti	✓	
11.	Membimbing kerja tim dalam mengerjakan LKS	✓	

Lanjutan Tabel 11

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
12.	Meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan membimbing kepada jawaban yang benar	√	
13.	Memberikan pertanyaan secara acak kepada seluruh siswa sesuai dengan nomor yang ada di kepala siswa, siswa tidak boleh saling membantu	√	
14.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik	√	
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	√	
16.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
17.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
18.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
19.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
20.	Menggunakan media dan metode yang bervariasi	√	
21.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	
23.	Menguasai kelas	√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
24.	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	√	
25.	Memberi nilai dan penghargaan kepada kelompok dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
26.	Memberi penghargaan dengan ucapan/sikap	√	
27.	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan		
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>2</b>

Berdasarkan data hasil observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{h}}{\text{h}} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{25}{27} \times 100 \% = 92,59 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Data observasi yang terlihat pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan tercapai.

## 2) Observasi Siswa dalam Kegiatan belajar Mengajar (KBM)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III**

No.	Sikap yang dinilai	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					√
2.	Tanggapan siswa ketika diberi motivasi					√
3.	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					√
4.	Keseriusan siswa dalam pembelajaran melalui strategi <i>Numbered Heads Together</i>					√
5.	Menjaga keterlibatan saat melaksanakan tugas					√
6.	Partisipasi siswa dalam kerja kelompok					√
7.	Berani menanggapi hasil kerja kelompok lain					√
8.	Bertanya/menjawab pertanyaan guru					√
9.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran				√	
10.	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran				√	
<b>Total skor</b>		<b>48</b>				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa tersebut dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum f_i}{n} \times 100 \%$$

$$\text{Nilai} = \frac{48}{50} \times 100 \% = 96 \%$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Numbered Heads Together* sudah difahami oleh siswa sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran telah dinyatakan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dan telah terlaksana dengan baik.

### 3) Tes Hasil Belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	10	-	-	-
2	9,5	-	-	-
3	9	5	45	21,05
4	8,5	5	42,5	10,52
5	8	3	24	15,78
6	7,5	6	45	10,52
7	7	-	-	-
8	6,5	-	-	-
9	6	-	-	-
10	5,5	-	-	-
11	5	-	-	-
12	4,5	-	-	-
13	4	-	-	-
14	3,5	-	-	-
15	3	-	-	-
16	2,5	-	-	-
17	2	-	-	-

18	1,5	-	-	-
19	1	-	-	-
20	0	-	-	-

Lanjutan Tabel 13

<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>156,5</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8,23</b>	
<b>Persentase</b>		<b>82,36%</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 8,23 atau 82,36. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa sudah berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran IPA yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu lagi ke siklus selanjutnya karena KKM yang telah ditetapkan sudah terpenuhi.

#### **b. Refleksi Tindakan Kelas**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran strategi *Numbered Heads Together* yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA sangat efektif dilaksanakan sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan strategi *Numbered Heads Together* sangat membantu siswa dalam memahami materi gaya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada:
  - a) Hasil tes siswa pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 8,23.
  - b) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran IPA materi gaya menggunakan strategi *Numbered Heads Together* dinyatakan berhasil

karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70,00.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan 43 kali pertemuan/3 x (2x35) menit melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian tes formatif, maka dinyatakan bahwa pembelajaran IPA pada materi gaya melalui strategi *Numbered Heads Together* sudah dapat berjalan dengan baik sebagaimana kita lihat dari persentase persiklus sebagai berikut:

1. Dengan adanya kerjasama yang baik antara siswa dan guru sehingga menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa maupun guru, karena siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dari guru, tetapi siswa disuruh aktif baik sesama teman harus ada kerjasama sehingga persaingan siswa lebih sehat dalam kerjasamanya dan dapat membuat hubungan sosial yang terjadi antara siswa lebih baik dan lancar.
2. Tindakan kelas pada mata pelajaran IPA melalui strategi *Numbered Heads Together* di MI Al-Ashriyah, dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan melakukan siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
3. Dengan adanya kelompok belajar siswa dan teman sejawat kegiatan pembelajaran IPA melalui strategi *Numbered Heads Together* dapat berjalan sesuai dengan rencana ataupun ketentuan yang dikehendaki. Setiap hasil

pertemuan diberikan penghargaan kepada siswa dan tim siswa yang memperoleh nilai tertinggi, penentuan skor diambil dari nilai formatif setiap siswa, kesuksesan perorangan sangat berpengaruh karena merupakan sumber motivasi bagi yang lain.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti penggunaan strategi *Numbered Heads Together* dapat dijadikan salah satu referensi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.